

**KOLOMAN DAN TRANSFORMASI NILAI PERSAUDARAAN  
DALAM MERAJUT KERUKUNAN BERMASYARAKAT  
(Studi Koloman di Dusun Sumberjati Laok Bungbaruh  
Kadur Pamekasan)**

**Ali Ridho**

IAI Al-Khairat Pamekasan

Aldo@alkhairat.ac.id

**Ernaka Heri Putra Suharyanto**

Institut Agama Islam Darullughah Wadda’wah Bangil

tentrambermanfaat@gmail.com

**Abstract:** *Harmony in society is the main capital for upholding the unity and integrity of the nation, when many parties make efforts to undermine unity and integrity in various ways ranging from spreading hoax news, inciting, takfiri, etc., then the column that became the routine of rural communities became the solution to this very worrying condition. This study aims to 1) describe the column model that transforms into community harmony. 2) reveal the steps taken by the community in maximizing the role of the columnist, and 3) reveal the impact of the implementation of the column on community harmony as an offer of the concept of world community harmony through small steps for a very big goal. This research uses descriptive qualitative research method with case study type, data collected through interviews, observations and documentation notes. Data analysis used the Spradley Analysis Model with data collection, reduction, presentation and conclusion drawing. From the research conducted, the conclusions are as follows 1). The Monday night column in Sumber Jati Bungbaruh Hamlet, Kadur Pamekasan carries the concept of togetherness and concern for others. 2) column members eliminate ego centrality for the sake of the greater interest, in addition to carrying out religious activities (tahlilan and shalawatan) as well as solving social problems, and 3) impact the most real thing is harmony and religious people because it eliminates ego centrality for the sake of togetherness, security and comfort.*

**Keywords:** Koloman, Brotherhood, Harmony



## **PENDAHULUAN**

Terdapat tiga macam lembaga pendidikan yang dikenal di Indonesia, pertama lembaga pendidikan formal, kedua lembaga pendidikan informal dan yang ketiga adalah lembaga pendidikan non formal. ketiga Lembaga ini mempunyai fungsi yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan undang-undang nomor 2 tahun 1985. Namun demikian ketiga lembaga ini mempunyai skop yang berbeda. Pertama lembaga pendidikan formal adalah lembaga yang secara resmi diakui oleh negara dan berkelanjutan, Berbeda dengan lembaga formal, non formal merupakan lembaga tidak resmi biasanya lembaga ini merupakan lembaga yang yang dibangun oleh masyarakat seperti majelis taklim koloman ataupun lembaga lainnya. sedangkan lembaga informal lebih pada lembaga yang berbasis pada keluarga.

Ketiga Lembaga ini seharusnya bersinergi untuk sama-sama melakukan proses pembelajaran sesuai dengan tupoksi masing-masing seperti halnya koloman, Karena harusnya ketiga lembaga ini saling melengkapi satu dengan yang lainnya. jadi aktivitas yang tidak bisa dilaksanakan pada proses pembelajaran lembaga formal maka bisa dilaksanakan pada lembaga non formal begitupun sebaliknya.

koloman merupakan sekumpulan masyarakat yang melakukan aktivitas secara bersama-sama yang isinya adalah selawatan dan tahlilan serta kegiatan lainnya seperti ramah tamah ataupun silaturahmi. kegiatan ini sangat lumrah terjadi di tengah-tengah masyarakat bahkan bisa menjadi wahana untuk memecahkan problematika keumatan maupun problem keagamaan yang muncul di tengah-tengah masyarakat. Aktivitas ini sebenarnya menjadi hal yang menarik ketika benar-benar dimaksimalkan. Secara teoritis mungkin pembelajaran bisa didapatkan di lembaga formal namun secara aplikatif Koloman merupakan sarana untuk melakukan transformasi kehidupan yang dirasa kurang tepat dan di dalamnya terdapat banyak sekali komponen masyarakat baik yang masih muda ataupun yang sudah tua sehingga sinergi ini sangat memberikan energi positif bagi sebuah tatanan yang ideal di tengah-tengah masyarakat.

Koloman malam senin Yang dilaksanakan di Dusun sumberjati Laok Bungbaruh Kadur Pamekasan merupakan aktivitas rutin yang dilaksanakan setiap malam Senin di dalamnya tidak hanya terdapat kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan seperti tahlilan dan sholawatan namun juga kegiatan yang bersifat kemanusiaan seperti upaya pemecahan masalah dari problematika sosial di desa Bung baru Kadur Pamekasan.

Penelitian ini ini dilakukan karena aktivitas yang sangat baik ini kurang mendapatkan eksplorasi padahal walaupun kegiatan yang ringan dan kecil ini terkesan kecil namun memberikan manfaat yang besar bagi kerukunan bermasyarakat dan hal ini bisa dijadikan contoh bagi dunia bahwa melaksanakan upaya ya aktivitas yang menyebabkan terjadinya kerukunan bermasyarakat tidak selalu harus dilakukan dengan kegiatan yang besar namun juga bisa dilaksanakan dengan aktivitas yang kecil tetapi mempunyai dampak yang sangat besar.

### **Model Koloman Malam Seninan**

Koloman Malam Seninan yang merupakan aktifitas rutin di Sumber Jadi Laok Bungbaruh Kadur Pamekasan sama dengan aktifitas koloman lainnya, didalamnya terdapat kegiatan berdzikir dan berdoa bersama serta kajian dialogis yang dipimpin oleh Kiyai. Namun demikian, koloman yang sedrhana ini sebenarnya mengandung nilai yang



sangat besar dan layak di ekspor pada dunia bahwa langkah kecil koloman saja sudah berkontribusi terhadap kerukunan umat bergama.

### **Akulturas**

Akulturas merupakan perubahan yang disebabkan bertemunya sebuah budaya dengan budaya yang lain hal ini menjadi sesuatu yang biasa terjadi di tengah-tengah masyarakat apalagi kondisi masyarakat merupakan masyarakat yang multikultur berasal dari berasal dari background masyarakat yang berbeda-beda<sup>1</sup>. kultur yang berbeda harus disikapi secara bijaksana bahwa hal itu semua merupakan sunnatullah sebagaimana dalam ayatnya bahwa Allah menciptakan hamba yang berbeda-beda ada yang laki-laki dan ada yang perempuan ada barat dan ada timur begitupun dengan golongan yang berbeda-beda pula hal ini seharusnya menjadi khazanah dari kekayaan sebuah kelompok sehingga perbedaan tidak dijadikan problem.<sup>2</sup> Namun potensi untuk bisa melakukan banyak hal disebabkan adanya keberagaman background ataupun kultur yang melekat pada individu dalam kelompok tersebut<sup>3</sup>.

Gillin, Raimy, dan Eaton Mengatakan bahwa akulturas pada akhirnya akan berdampak pada ada sebuah perubahan kelompok ataupun individu, jadi adanya kultur yang berbeda tersebut menyebabkan individu menemukan jati diri baru sebuah pola yang lama Ma yang diyakini sebelumnya bisa saja dampaknya adalah positif bagi individu ataupun kelompok tersebut ataupun malah sebaliknya<sup>4</sup>.

Koloman merupakan kegiatan Yang sangat mendukung terhadap adanya akulturas antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain baik hal ini berdampak positif maupun berdampak negatif kepada ada seseorang tersebut<sup>5</sup>. Namun demikian karena koloman ini sudah identik dengan aktivitas keagamaan dan juga sosial Maka aktivitas positif antara satu orang dengan orang yang lain saling melengkapi apalagi di dalamnya terdapat banyak kegiatan tidak hanya kegiatan yang berkaitan rohaniah namun juga jasmaniah.

Jamaah koloman ketika sudah hadir pada satu tempat yang ditentukan oleh majelis maka disitu akan melakukan akulturas dari rumah masing-masing mereka mempunyai problematika yang berbeda-beda dan bersatu di satu majelis yang sama maka disitulah terjadi akulturas antara satu individu dengan individu yang lain, sama-sama mencari solusi yang baik bahkan biasanya mereka menanyakan segala urusan yang dihadapi kepada ada tokoh yang biasanya menjadi pimpinan dalam golongan dan

---

<sup>1</sup> Wahyu Ilhami Putra, “Proses Akulturas Masyarakat Paser Dan Masyarakat Transmigran Jawa Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur,” *Phinisi Integration Review* 1, no. 1 (February 20, 2017): 1–14, <https://doi.org/10.26858/pir.v1i1.5222>.

<sup>2</sup> Karomah Indarwati, “Penerapan Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta,” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 3 (September 29, 2018): 121–32, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.1358>.

<sup>3</sup> Gina Lestari, “Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 28, no. 1 (June 27, 2016), <https://doi.org/10.17977/jppkn.v28i1.5437>.

<sup>4</sup> “Akulturas Dan Asimilasi; Pengertian, Perbedaan & Contoh,” accessed March 30, 2022, <https://tirto.id/akulturas-dan-asimilasi-pengertian-perbedaan-contoh-f8Co>.

<sup>5</sup> “Dinamika Akulturas Arsitektur Pada Masjid Sulthoni Plosokuning Di Sleman, Yogyakarta,” *Research Report - Engineering Science* 2 (2015), <https://journal.unpar.ac.id/index.php/rekayasa/article/view/1540>.



dianggap bijaksana, mereka berpedoman terhadap Alquran dan hadis sehingga jamaah koloman merasa bahwa seberat apapun problem yang dihadapi pasti akan menemukan solusi terbaik ketika itu dilakukan secara bersama-sama apalagi hal ini berlandaskan agama<sup>6</sup>.

### **Integrasi sosial**

Integrasi sosial merupakan penyesuaian yang dilakukan oleh masyarakat disebabkan adanya berbagai perbedaan pandangan atau problem yang dirasakan<sup>7</sup>, hal ini ini harus diawali dengan keteraturan sosial sehingga memungkinkan bagi seseorang untuk melakukan penyatuan dari permasalahan yang berbeda di tengah-tengah masyarakat apalagi dalam konteks Indonesia dikatakan sebagai negara multikultur sehingga upaya integrasi harus selalu di laksanakan secara baik sehingga tidak terjadi yang namanya disintegrasi sosial hal ini sangat mungkin terjadi apalagi banyaknya propaganda yang dilakukan oleh banyak orang yang dari unsur yang berbeda-beda bahkan negara yang berbeda-beda maka sebagai bangsa yang terus berupaya melestarikan persatuan dan kesatuan bangsa harus terus berupaya mewujudkan integrasi sosial<sup>8</sup>.

Kun Maryati menyampaikan bahwa integrasi sosial bisa dilakukan dalam berbagai permasalahan sosial untuk menyatukan kondisi masyarakat yang berbeda-beda<sup>9</sup>. Tersebut meliputi kultur ras nilai atau bahkan agama. Sosial ini bisa terwujud dengan syarat-syarat sebagaimana berikut:

1. Masing-masing komponen masyarakat merasakan bahwa kebutuhannya terpenuhi oleh satu sama yang lain sehingga tidak ada saling memperdayakan atau memanfaatkan satu dengan yang lain
2. Terdapat konsensus yang disepakati bersama yang menjadi dasar bagi pelaksanaan aktivitas di tengah masyarakat
3. Masing-masing individu dalam masyarakat tersebut harus bisa menghargai perbedaan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat
4. Memiliki prinsip bahwa persatuan dan kesatuan adalah yang utama di atas segala kepentingan terkait dengan individu

Koloman malam Senin yang merupakan kegiatan rutin di Dusun Sumber Jati Bungbaruh Kadur Pamekasan mempunyai komitmen yang kuat untuk bisa menjadi media untuk memecahkan semua permasalahan yang dihadapi masyarakat terutama berkaitan dengan problem kaagamaan, masing-masing anggota bahu-membahu dalam

---

<sup>6</sup> Zainuddin Syarif and Abdul Mukti Thabrani, "Entrepreneurship pada Masyarakat Kelompok Tani Melalui Pendidikan Koloman Sholawatan," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 17, no. 1 (June 29, 2020): 75–92, <https://doi.org/10.19105/nuansa.v17i1.3011>.

<sup>7</sup> Ashari Ramlan, Andi Agustang, and Ahmadin Ahmadin, "Integrasi Sosial Masyarakat Bugis Dan Ara Di Desa Ujung Kepulauan Selayar," *Phinisi Integration Review* 5, no. 1 (February 28, 2022): 32–43, <https://doi.org/10.26858/pir.v5i1.31797>.

<sup>8</sup> Intan Dwi Khusnul Afifa and Maya Mustika Kartika Sari, "Proses integrasi sosial masyarakat multietnik di desa sumbertanggul kecamatan mojosari kabupaten mojokerto," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 7, no. 3 (November 21, 2019), <https://ejournal.unesa.ac.id>.

<sup>9</sup> Deri Cიცირია, Lian Ferliana, and Wellfarina Hamer, "Analisis Konflik Antara Masyarakat Dengan Pemerintah Desa Di Desa Wonosari, Kecamatan Pekalongan Lampung Timur," *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education* 2, no. 2 (July 10, 2021): 15–27.



melaksanakan aktivitas yang menjadi rutinitas pada kolom tersebut sehingga tidak ada satupun dari mereka yang mempunyai niatan untuk saling memberdayakan namun saling bekerja sama untuk bisa bermanfaat antara satu dengan yang lainnya. Karena pada prinsipnya mereka sudah mempunyai kesepakatan bahwa keberadaan mereka antara satu dengan yang lainnya adalah kebersamaan bukan individualistik yang mana manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan koloman sepenuhnya akan kembali kepada mereka masing-masing serta kepentingan bersama menjadi nilai di atas kepentingan pribadi hal inilah sebetulnya yang menyebabkan integrasi anggota koloman sangat kuat<sup>10</sup>.

### **Problem Solving**

Problem solving adalah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memecahkan permasalahan semakin banyak kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memecahkan permasalahan maka akan semakin efektif<sup>11</sup>. Dalam upaya membuat problem solving maka harus dilakukan analisis masalah setelah itu Dibuatkan daftar solusi dan dipilih solusi terbaik pada akhirnya dibuat rancang rencana dan dilakukan supaya evaluasi. Konsep ini sangat efektif dilakukan ketika menghadapi sebuah permasalahan apalagi permasalahan yang berkaitan dengan masyarakat.

problematika di tengah-tengah masyarakat terutama masyarakat yang multikultur sering sekali terjebak pada ada problem yang menyebabkan gesekan antara satu individu dengan individu yang lain maka sebagai bagian dari komponen masyarakat harus bisa memberikan solusi yang efektif dan kontributif menyelesaikan masalah masalah dengan solusi terbaik<sup>12</sup>.

Koloman merupakan langkah yang sangat efektif dan menjadi rutinitas di tengah-tengah masyarakat Bungbaruh tidak hanya sekedar melakukan rutinitas yang bersifat ilahiyah dalam hal ini tahlilan serta selawat namun juga ada momen pemberian nasihat bahkan dialog dengan jamaah yang sebagian besar dari mereka menyampaikan problem yang sedang dihadapi. Kyai dalam hal ini ketua dari pelaksanaan koloman tersebut secara terbuka membahasnya dalam pendekatan keagamaan terutama dalam pendekatan fiqhiyah dan pada akhirnya dikolaborasikan dengan konsepsi kekinian sehingga menghasilkan sebuah solusi yang konkrit bagi individu-individu yang menyampaikan permasalahannya dalam kolom tersebut<sup>13</sup>.

Dalam satu kesempatan peneliti melaksanakan wawancara dengan anggota koloman mereka merasakan manfaat yang besar dari pelaksanaan yang rutin dilaksanakan setiap malam Senin karena bagi mereka terutama anggota yang murni petani sulit mendapatkan kesempatan untuk menggabung aktivitas keagamaan dengan aktivitas sosial secara bersamaan dengan koloman bagi mereka bisa mendekatkan

---

<sup>10</sup> Moh Nawi and Abdurrahman Rifki, “Koloman Khotmil Qur’an Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Blu’uran Karang Penang Sampang,” *DA’WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam* 1, no. 1 (September 16, 2021), <https://doi.org/10.36420/dawa.v1i1.11>.

<sup>11</sup> M. Si Miwa Patnani, “Upaya meningkatkan kemampuan problem solving pada mahasiswa,” *Jurnal Psikogenesis* 1, no. 2 (2013): 130–42, <https://doi.org/10.24854/jps.v1i2.43>.

<sup>12</sup> Muhamad Arif, “Model Kerukunan Sosial Pada Masyarakat Multikultural Cina Benteng (Kajian Historis Dan Sosiologis),” *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 1, no. 1 (June 29, 2014): 52–63.

<sup>13</sup> Afif Ubaidillah, “Peran Hakamaian Dalam Pencegahan Perceraian Di Masyarakat (Studi Kasus Di Kelurahan Patemon Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan)” (diploma, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), [https://doi.org/10/afif%20ubaidillah\\_18201402010004\\_BAB%20V.pdf](https://doi.org/10/afif%20ubaidillah_18201402010004_BAB%20V.pdf).



dirinya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala namun juga bisa menjadi di media untuk memperdalam ilmu menyelesaikan masalah ah yang dihadapi dengan adanya dialogis bahkan mendapatkan bantuan dari sesama anggota ketika terhadap masalah yang harus diselesaikan secara bersama-sama maka bisa dikatakan bahwa koloman merupakan problem solving dari permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat.

### **Transformasi Nilai Persaudaraan dalam pelaksanaan koloman**

#### **1. Eksplorasi Nafsiyah**

Setiap manusia mempunyai problem dan mempunyai cara tersendiri untuk menyelesaikannya. Ada manusia yang bersabar atas ujian dan ada yang tidak, orang yang bersabar juga bermacam-macam bentuknya ada yang sabar dengan pasrah dan ada yang sabar justru dengan memperbaiki diri model orang yang sabar yang paling baik. Sedangkan yang mengeluh juga macam-macam ada yang mengeluhkan masalah ada yang mencari kambing hitam menyalahkan temannya. Orang yang ketika diuji oleh Allah bersabar dan juga sambil bersabar dia mencoba untuk memperbaiki dan ini adalah cara yang paling baik dalam menyikapi suatu musibah atau masalah cara yang paling elegan dan cara yang paling bijak cara yang paling disukai oleh Allah.

Koloman merupakan salah satu cara untuk melakukan eksplorasi diri sendiri terkait dengan renungan kesalahan yang sudah dilakukannya sehingga dengan eksplorasi diri ini maka seseorang tersebut mengetahui letak kesalahan yang dilakukan dan menjadi perbaikan pada masa yang akan datang untuk tidak dilaksanakan kembali. Seseorang yang hadir pada koloman maka dia mengikuti semua aktivitas mulai dari meluruskan niat dengan memulai niat yang dipimpin oleh seorang Kyai sehingga niat dari aktivitas yang dijalankan itu sesuai dengan kaidah keislaman, ketika mereka datang pada koloman mungkin sebagian dari mereka tidak mempunyai niat atau malah tidak sesuai dengan niat yang seharusnya dimiliki oleh anggota yang hadir pada koloman maka dengan meluruskan niat yang dipimpin oleh Kyai maka mereka mempunyai tujuan yang jelas sebagaimana disampaikan oleh Nabi bahwa segala sesuatu itu tergantung pada niatnya jika niatnya baik maka akan mendapatkan kebaikan namun ketika niatnya tidak baik maka dia tidak mendapatkan apa-apa kecuali niatnya itu dilaksanakan betapa niat itu mempunyai makna yang signifikan terhadap nilai yang akan didapatkan oleh manusia dari Allah subhanahu wa ta'ala<sup>14</sup>.

Selanjutnya merupakan bagian dari eksplorasi nafsiyah adalah dengan membangun komitmen antara satu anggota dengan anggota yang lain yang dipimpin oleh seorang Kyai untuk menjaga eksistensi dari pelaksanaan koloman dan menjadikan koloman menjadi kegiatan yang bermakna bagi dirinya dan orang lain.

#### **2. Eksplorasi Ruhaniyah**

Hubungan manusia dengan Tuhan (habluminallah) merupakan aktivitas rohani Mana ini merupakan konsep hubungan manusia dengan sang Kholik,

---

<sup>14</sup> Fathul Aminudin Aziz, "Mengikis Arogansi Berdakwah Melalui Pendekatan Manajemen Perencanaan Islami," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 1 (August 27, 2019): 43–56, <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i1.2029>.



hubungan manusia dengan Sang Pencipta yaitu dengan menjalankan semua perintahnya dan meninggalkan semua larangannya<sup>15</sup>. selain hal-hal yang bersifat universal tersebut ada banyak kegiatan yang bersifat rohaniyah dan jasmaniah yang orientasinya juga merupakan mendekatkan dirinya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala seperti aktivitas berdzikir bertahlil dan bertahmid merupakan kegiatan yang mendukung seseorang dekat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Aktivitas rohani merupakan orientasi dari pelaksanaan koloman yang secara rutin dilaksanakan di Dusun Sumberjati Bungbaruh Kadur Pamekasan hal ini perlu diasah secara kontinyu agar kecerdasan spritualitas terus terbangun terbangun dengan baik sama halnya dengan pisau ketika tidak sering digunakan (diasah) Maka pada akhirnya pisau itu akan tumpul penggunaan pisau itu dalam bahasa lain adalah ah ke cerdasan spritual.

Terdapat banyak sekali dalil yang menuntut Manusia untuk melakukan eksplorasi rohani sehingga hubungannya sebagai makhluk dengan Allah sebagai Khaliq menjadi dekat dan barangsiapa yang mendekatkan diri pada Allah maka Allah akan mendengarkan mendekatkan dirinya kepada hambaNya<sup>16</sup>.

Koloman malam Senin memenuhi syarat sebagai media untuk mendekatkan hambanya kepada Allah Karena setelah meluruskan niat sebagaimana yang di sampaikan di atas dan dipimpin oleh seorang Kyai selanjutnya mereka membaca selawat dan tahlil secara khusyuk mengharapakan ridho Allah subhanahu wa ta'ala walaupun tidak membutuhkan waktu yang lama namun karena akibat aktivitas ini dilakukan secara kontinu maka eksplorasi rohani anggota koloman betul-betul dimaksimalkan maka dapat dikatakan bahwa koloman merupakan media untuk eksplorasi rohaniyah seseorang dan mencerdaskan spritualitas nya hablum minallah.

### 3. Eksplorasi Ijtimaiah

Hubungan manusia dengan manusia (habluminnas) merupakan aktivitas jasmani yang mana ini merupakan konsep hubungan manusia dengan sesama makhluknya<sup>17</sup>, Dari segi bahasa, muamalah berasal dari kata aamala, yuamilu, muamalat yang berarti perlakuan atau tindakan terhadap orang lain. Jadi, Muamalah adalah hubungan manusia dalam interaksi sosial, termasuk masalah harta, waris, dan jual-beli. Muamalah memiliki banyak cabang, di antaranya politik, ekonomi, dan sosial. Secara umum muamalah mencakup dua aspek, yakni aspek adabiyah dan madaniyah. Aspek adabiyah yakni kegiatan muamalah yang berhubungan dengan akhlak, seperti kejujuran, sopan-santun, dan

---

<sup>15</sup> Anton Widodo et al., “Dakwah Di Kalangan Buruh Tani ( Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Petani Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur),” *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 3, no. 2 (June 30, 2021): 187–214, <https://doi.org/10.24952/taghyir.v3i2.3973>.

<sup>16</sup> Syarif and Thabrani, “Entrepreneurship pada Masyarakat Kelompok Tani Melalui Pendidikan Koloman Sholawatan.”

<sup>17</sup> “Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas) - Neliti,” accessed March 30, 2022, <https://www.neliti.com/publications/289456/kewirausahaan-islam-penerapan-konsep-berwirausaha-dan-bertransaksi-syariah-denga>.



sebagainya. Aspek madaniyah adalah aspek yang berhubungan dengan kebendaan, seperti halal haram, syubhat, madaratan, dan lainnya<sup>18</sup>.

Koloman malam seninan dalam konteks hubungan dengan manusia adalah aspek adabiyah, maka eksplorasi ijtimaiah menjadi fokus dari pelaksanaan koloman, mereka datang ke koloman untuk berhubungan dengan sesama sambil lalu berupaya saling berkeluh kesah untuk mencari solusi bersama dari problem yang dihadapi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Kerukunan dalam bermasyarakat menjadi modal utama tegaknya persatuan dan kesatuan bangsa, disaat banyak pihak melakukan upaya merongrong persatuan dan kesatuan dengan berbagai cara mulai dari penyebaran berita hoax, menghasud, takfiri dll., maka koloman yang menjadi rutinitas masyarakat pedesaan menjadi solusi dari kondisi yang sangat mengkhawatirkan ini. Koloman malam seninan di Dusun Sumber Jati Bungbaruh Kadur Pamekasan mengusung konsep kebersamaan dan kepedulian antar sesama anggota koloman menghilangkan ego sentris demi kepentingan yang lebih besar, selain melaksanakan kegiatan yang bersifat religius (tahlilan dan shalawatan) juga pemecahan masalah kemasyarakatan, dan dampak yang paling riil adalah kerukunan dan umat beragama kerana menghilangkan ego sentris demi kebersamaan, keamanan dan kenyamanan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifa, Intan Dwi Khusnul, and Maya Mustika Kartika Sari. "Proses integrasi sosial masyarakat multietnik di desa sumbertanggul kecamatan mojosari kabupaten Mojokerto." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 7, no. 3 (November 21, 2019). <https://ejournal.unesa.ac.id>.
- "Akulturasi Dan Asimilasi; Pengertian, Perbedaan & Contoh." Accessed March 30, 2022. <https://tirto.id/akulturasi-dan-asimilasi-pengertian-perbedaan-contoh-f8Co>.
- Arianto, Henry. "Dasar hukum indonesia dan islam" 16 (2019): 6.
- Arif, Muhamad. "Model Kerukunan Sosial Pada Masyarakat Multikultural Cina Benteng (Kajian Historis Dan Sosiologis)." *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 1, no. 1 (June 29, 2014): 52–63.

---

<sup>18</sup> Henry Arianto, "Dasar hukum indonesia dan islam" 16 (2019): 6.





- Aziz, Fathul Aminudin. “Mengikis Arogansi Berdakwah Melalui Pendekatan Manajemen Perencanaan Islami.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 1 (August 27, 2019): 43–56. <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i1.2029>.
- Ciciria, Deri, Lian Ferliana, and Wellfarina Hamer. “Analisis Konflik Antara Masyarakat Dengan Pemerintah Desa Di Desa Wonosari, Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.” *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education* 2, no. 2 (July 10, 2021): 15–27.
- Fauzy, Bachtiar, and Amira Arraya. “Dinamika Akulturasi Arsitektur Pada Masjid Sulthoni Plosokuning Di Sleman, Yogyakarta.” *Research Report - Engineering Science* 2 (2015). <https://journal.unpar.ac.id/index.php/rekayasa/article/view/1540>.
- Indarwati, Karomah. “Penerapan Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 3 (September 29, 2018): 121–32. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.1358>.
- “Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas) - Neliti.” Accessed March 30, 2022. <https://www.neliti.com/publications/289456/kewirausahaan-islam-penerapan-konsep-berwirausaha-dan-bertransaksi-syariah-denga>.
- Lestari, Gina. “Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 28, no. 1 (June 27, 2016). <https://doi.org/10.17977/jppkn.v28i1.5437>.
- Miwa Patnani, M. Si. “Upaya meningkatkan kemampuan problem solving pada mahasiswa.” *Jurnal Psikogenesis* 1, no. 2 (2013): 130–42. <https://doi.org/10.24854/jps.v1i2.43>.
- Nawi, Moh, and Abdurrahman Rifki. “Koloman Khotmil Qur’an Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Blu’uran Karang Penang Sampang.” *DA’WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam* 1, no. 1 (September 16, 2021). <https://doi.org/10.36420/dawa.v1i1.11>.
- Putra, Wahyu Ilhami. “Proses Akulturasi Masyarakat Paser Dan Masyarakat Transmigran Jawa Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur.” *Phinisi Integration Review* 1, no. 1 (February 20, 2017): 1–14. <https://doi.org/10.26858/pir.v1i1.5222>.
- Ramlan, Ashari, Andi Agustang, and Ahmadin Ahmadin. “Integrasi Sosial Masyarakat Bugis Dan Ara Di Desa Ujung Kepulauan Selayar.” *Phinisi Integration Review* 5, no. 1 (February 28, 2022): 32–43. <https://doi.org/10.26858/pir.v5i1.31797>.
- Syarif, Zainuddin, and Abdul Mukti Thabrani. “Entrepreneurship pada Masyarakat Kelompok Tani Melalui Pendidikan Koloman Sholawatan.” *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 17, no. 1 (June 29, 2020): 75–92. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v17i1.3011>.
- Ubaidillah, Afif. “Peran Hakamaian Dalam Pencegahan Perceraian Di Masyarakat (Studi Kasus Di Kelurahan Patemon Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan).” *Diploma, Institut Agama Islam Negeri Madura*, 2020. [https://doi.org/10/afif%20ubaidillah\\_18201402010004\\_BAB%20V.pdf](https://doi.org/10/afif%20ubaidillah_18201402010004_BAB%20V.pdf).



Widodo, Anton, Muhajir Muhajir, Andi Rahmad, and Agam Anantama. “Dakwah Di Kalangan Buruh Tani ( Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Petani Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur).” *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 3, no. 2 (June 30, 2021): 187–214. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v3i2.3973>.

